

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pertama, guru sebagai pengajar bertugas membangun suasana belajar yang kondusif dan menarik sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti PAI. Guru PAI yang mengajarkan tentang tauhid, akhlakul karimah, Al-quran, dan segala tentang Islam, harus mempunyai atau membuat metode menarik agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan, supaya tertanam dalam hati dan pikiran, dan mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan siswa ke jalan yang benar untuk mencapai cita-citanya agar tidak salah arah dalam menggapai tujuan. Mengarahkan siswa agar terbentuk moralnya sesuai dengan ajaran Islam. Hal pertama yaitu kontrol ibadah, yakni mengarahkan siswa untuk selalu beribadah kepada Allah, mengikuti ajaran Rasul, dan Al-quran untuk memecahkan masalah, menjalani kehidupannya, dan mencapai tujuannya. Ketika kognitifnya sudah terasah dengan baik, maka guru mengarahkan siswa untuk menggunakan kecerdasan otaknya kepada hal-hal baik dan jalan yang benar sesuai ajaran Islam dan norma-norma yang berlaku supaya terbentuk moralnya.

Ketiga, guru sebagai pembimbing yaitu membimbing atau menuntun siswa dalam perjalanannya mencapai tujuan atau mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketika sudah terarah ke jalur yang benar, maka guru harus membimbing dalam perjalanannya. Dalam membimbing guru harus bisa menjadi suri teladan bagi muridnya. Membimbing bukan hanya menggunakan teori, tetapi ketulusan hati dan doa seorang guru. Dengan begitu, murid akan merasakan ketulusan dari seorang guru dan mengerti bahwa semua itu untuk kebajikannya.

Keempat, guru sebagai pendidik bukan hanya mentransfer Ilmu Pengetahuan, tetapi mendidik jasmani dan rohani, juga pusat daripada pembangunan moral dan akhlak murid. Murid akan mencontoh bagaimana guru mendidik mereka. Maka dari itu, guru adalah kurikulum tidak tertulis yang akan selalu dilihat dan ditiru oleh murid. Sebagai pendidik guru harus menanamkan nilai-nilai moral pada dirinya sendiri terlebih dahulu. Dalam arti lain, seorang guru harus menjadi *uswatun*

*hasanah* bagi murid, yaitu mempunyai moral yang baik dan berakhlakul karimah dalam kesehariannya. Dengan begitu, akan lebih mudah dalam mendidik murid.

Kesimpulan secara umum, yaitu tugas dan peran guru sebagai pengajar, pengarah, pembimbing, dan pendidik adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Proses berkesinambungan antara guru dan siswa dalam dunia pendidikan. Tidak bisa ditentukan mana yang lebih penting karena tugas guru sebagai pengajar, pengarah, pembimbing, dan pendidik lah yang akan membangun moral pelajar agar menjadi penerus bangsa yang beragama dan berbudi luhur. Untuk menghadapi dan membangun moral pelajar dibutuhkan sinergitas antara pihak sekolah dan rumah atau keluarga. Sekolah menegakkan aturan dengan dasar dan tujuan membentuk moral dan akhlak mulia, sehingga seluruh komponen sekolah seperti guru dan staf lainnya harus mengikuti dan memberi contoh kepada murid agar proses pembentukan moral berjalan dengan baik. Jika berkaitan dengan moral dan akhlak pastilah guru PAI yang utama, tetapi dalam prosesnya semua guru harus menanamkan nilai-nilai agama Islam, akhlakul karimah, dan norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Dibutuhkan juga sinergitas antara sekolah dan orang tua murid. Apa yang ditanamkan di sekolah juga harus ditanamkan di rumah. Ketika guru menjadi suri teladan di sekolah, orang tua pun menjadi suri teladan di rumah. Ketika sekolah menanamkan nilai-nilai agama dan kontrol ibadah, di rumah pun begitu. Dengan begini, murid akan terbentuk moralnya dan bisa mengontrol diri sendiri ketika tidak berada di sekolah ataupun di rumah karena sadar bahwa Allah Swt., selalu ada mengawasi semua tingkah laku manusia. Juga tidak akan terjadi dan bisa mengantisipasi penurunan moral atau yang terkenal dengan sebutan degradasi moral.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

Bagi guru PAI: Tetap optimis dan semangat dalam menanamkan nilai-nilai Islam, membangun moral, dan gunakan metode pembelajaran yang kreatif agar murid lebih tertarik terhadap mata pelajaran agama dan tidak menganggap remeh mata pelajaran PAI.

Bagi program studi IPAI: Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam mengatasi dan menghadapi murid oleh calon-calon guru PAI lulusan program studi IPAI UPI.

Bagi penelitian selanjutnya: Kekurangan penelitian ini tidak menghitung besar pengaruh upaya guru PAI terhadap degradasi moral pelajar, sehingga kepada peneliti lain dapat ditindaklanjuti dengan pendekatan kuantitatif.